

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI IPA III SMA
NEGERI 1 KOTA KUPANG
TAHUN AJARAN 2016/2017****Katarina Muet
Oryenes Boimau**

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas UNASDEM NTT

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Permasalahan yang diangkat dalam penenelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Kupang dalam menulis cerpen. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA III pada SMAN 1 Kota Kupang dalam menulis cerpen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behaforisme atau teori tingkah laku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dari 33 siswa kelas XI IPA III SMAN 1 Kota Kupang maka, terdapat 22 siswa yang mampu menulis cerpen sesuai tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, 9 siswa yang kurang mampu menulis cerpen sesuai tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, dan 3 siswa yang tidak mampu dalam menulis cerpen sesuai tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang; serta nilai rata-rata kelas 66. Dengan demikian, maka kelas XI IPA III SMAN 1 Kota Kupang mampu dalam menulis cerpen.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menulis, Cerpen***1. Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman dalam menghadapi panasnya global yang begitu pesat dimasa kini, masih banyak kalangan masyarakat yang salah mengartikan kemampuan dalam menulis, karena dalam kemampuan menulis banyak aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan dalam menulis itu sendiri.

Menulis merupakan hal yang sulit dan tidak mudah, dimana menulis itu sebagai suatu kemampuan dan keterampilan yang membutuhkan komitmen yang tinggi serta, dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek dalam penulisan yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan hasil dan profesi agar dapat menyampaikan suatu ide, gagasan pikiran kita yang dituangkan dalam bentuk tertulis.

Di samping penting dan bermanfaatnya menulis, juga merupakan keterampilan yang membutuhkan komitmen. Komitmen menulis setiap hari, konsisten dan tidak pernah berhenti. Untuk terampil menulis, tidak diperlukan diskusi, apalagi tentang perenungan bagaimana dapat menulis dengan baik. Menulis tidak melulu untuk dipelajari. Selain komitmen, menulis adalah proses. Proses menuangkan ide di kepala ke dalam bentuk tertulis. Komitmen dan proses menjadi kata kunci yang paling penting dalam aktivitas menulis.

Bertolak dari kenyataan di atas, kemampuan menulis ini harus dibina sejak siswa duduk ditingkat Sekolah Dasar, sampai mereka di perguruan tinggi (Soedjatmoko, 1978). Hal itu sejalan dengan pendapat Mendikbud (dalam Halim dan Yayah, 1988:52) yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis tidak saja harus dibina dan ditingkatkan sejak dini, tetapi juga harus diarahkan pada penulisan karya-karya besar.

Menulis cerpen terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi: Menulis, dan Kompetensi Dasar : Mengarang Cerpen Berdasarkan Realita Sosial, serta Indikator: Mengekspresikan gagasan dalam bentuk cerpen berdasarkan realita sosial sesuai dengan kerangka pengembangan tokoh, penokohan, alur, tema, latar dan sudut pandang.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan yang dialami siswa kelas IX IPA III pada saat menulis cerpen masih di bawah nilai rata-rata maka, penulis mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang”.

Selaras dengan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah bagaimanakah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang?.

2. Acuan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori behaviorisme atau teori tingkah laku. Teori ini ternyata berpengaruh sangat kuat dalam dunia ilmu bahasa. Teori Behavioristik merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner (1970:34) tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut Edward Lee Thorndike (1874–1949) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, juga dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Teori Thorndike ini sering disebut teori koneksionisme.

Di lihat dari kosep di atas bahwa teori behaviorisme adalah teori yang bisa merubah tingkah laku dalam proses pembelajaran maka, dengan sendirinya penulis menentukan teori ini yang dapat menentukan mampu atau tidaknya siswa dalam menuangkan ide menjadi sebuah cerpen yang utuh oleh siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, maka peneliti menggunakan teori behvorisme.

2.1 Batasan Konsep

2.2.1 Menulis

Nurgiyantoro (2001:273) Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Sedangkan menurut Suparno dkk (2008:1.3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau

alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Di sisi lain dari keterampilan menulis, ada pula tujuan, dan manfaat dari tulisan itu sendiri. Menurut Yunus (2015:26) tujuan menulis antara lain: (1) menceritakan sesuatu, (2) menginformasikan sesuatu, (3) membujuk pembaca, (4) mendidik pembaca, (5) menghibur pembaca, (6) memotivasi pembaca, dan (7) mengekspresikan pesan dan emosi.

2.2.2 Sastra

Menurut Suroso dkk. (1999:4) Sastra (Sanskerta: shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta 'Sastra', yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar 'Sas' yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan 'Tra' yang berarti "alat" atau "sarana". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Sastra dibagi menjadi 2 yaitu Prosa dan Puisi, Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan Puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya Sastra puisi yaitu Puisi, Pantun, dan Syair sedangkan contoh karya sastra Prosa yaitu Novel, Cerita atau Cerpen, dan Drama.

2.2.3 Cerpen

Menurut Yunus (2015:68) Pengertian cerpendalam sastra dikenal dengan tiga macam bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Bentuk prosa terdiri daribermacam-macam jenis, salah satu prosa adalah cerpen. Sesuai dengan namanya cerpen adalah cerita pendek, tetapi panjang pendek ukuran fisiknya tidak jadi ukuran mutlak. Tidak ditentukan cerpenharus sekian halaman atau sekian kata, walaupun cerpen mempunyai kecenderungan untuk berukuran pendek.

Pada umumnya struktur cerita struktur cerpen tergolong sederhana dan memuat pengisahan yang terdiri atas: (1) situasi pembuka cerita, (2) peristiwa-peristiwa yang terjadi, (3) peristiwa-peristiwa inti mulai memuncak, (4) klimaks, dan (5) anti klimaks. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa menulis cerpen merupakan proses kreatif yang melahirkan pikiran, perasaan, secara ekspresif dan apresiatif. Peristiwa, pelaku, waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalamcerpen hanya bersifat rekaan atau khayal.

2.2.3.1 Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik cerpen adalah (unsur dalam) yang dapat membangun karya sastra. Menurut Yunus (2015:69) ada lima unsur yang membangun karya sastra cerpen diantaranya meliputi:

1. Tema adalah pokok permasalahan yang menjadi ide dasar dalam cerita
2. Tokoh dan penokohan

- a. Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa yang digambarkan dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi tiga jenis yaitu: tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tiragonis.
 - b. Sedangkan penokohan adalah karakter atau sifat yang tergambar dalam sikap tokoh.
3. Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Pada umumnya struktur cerita cerpen tergolong sederhana dan memuat pemisahan yang terdiri atas eksposisi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan konklusi.
 4. Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana dalam cerita.
 5. Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita. Ada beberapa macam sudut pandang, diantaranya yaitu sudut pandang orang pertama (gaya bahasa dengan sudut pandang “aku”), sudut pandang peninjau (orang ke-3), dan sudut pandang campuran. Sudut pandang sama juga dengan kata ganti orang. Secara umum, sudut pandang atau kata ganti orang dibagi menjadi 3 macam, yaitu :
 - a) Kata ganti orang pertama (orang yang berbicara):
 1. Tunggal, yaitu ditandai oleh kata “aku , saya” dll.
 2. Jamak, yaitu ditandai oleh “kata kami dan kita”.
 - b) Kata ganti orang kedua (orang yang dibicarakan)
 1. Tunggal, yaitu ditandai oleh kata “kamu, engkau, saudara, ada, bapak,” dll.
 2. Jamak, yaitu ditandai oleh kata “kalian”.
 - c) Kata ganti orang ketiga (orang yang dibicarakan)
 1. Tunggal, yaitu ditandai oleh kata “Ia, dia, beliau,” dll.
 2. Jamak, yaitu ditandai oleh kata “mereka”.
 6. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan sebagainya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif; Djajasudarma (2006:15) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Data yang dikumpul bukan angka-angka, tetapi berupa data-data atau gambaran sesuatu.

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan dari tanggal 1 Mei 2017 – 31 Mei 2017. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kota Kupang Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa berupa teks cerpen oleh siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA III SMANegeri 1 Kota Kupang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

1. Observasi

Menurut Eriyanto (2007:96) observasi adalah “mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas belajar mengajar guru dan siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Kota Kupang dengan menggunakan metode pembelajaran mengekspresikan gagasan dalam bentuk cerpen. Observasi dilakukan sebelum dan pada saat tindakan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam proses menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, terlebih khusus dalam menulis cerpen. Sasaran wawancara ini adalah Guru Bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Kota Kupang. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, yaitu pada saat jam istirahat atau setelah jam pelajaran sekolah.

3. Teknik Tes

- a. Menjelaskan materi tentang mengarang cerpen berdasarkan realita sosial.
- b. Menyuruh siswa menulis cerpen berdasarkan realita sosial sesuai dengan kerangka pengembangan tokoh, penokohan, tema, latar, alur, dan sudut pandang.
- c. Mengumpul hasil tulisan siswa berupa teks cerpen.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Memeriksa setiap hasil tulisan siswa yang berupa teks cerpen;
2. Mengidentifikasi setiap hasil tulisan siswa yang berupa teks cerpen;
3. Mengklasifikasi setiap data yang dikumpulkan oleh siswa berupa teks cerpen.
4. Menginterpretasikan setiap data yang dikumpulkan oleh siswa berupa teks cerpen
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.5 Rubrik Penilaian

Ada aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian dalam proses penulisan cerpen yaitu: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.

Tabel 1.
Skor penilaian

No	Kriteria yang Dinilai	Skor	
1	Tema Kesesuaian Tema dengan Isi Cerita:		
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	1
		Tidak sesuai	0
2	Tokoh Kesesuaian Nama Tokoh dengan Latar Cerita:		
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	1
		Tidak sesuai	0
3	Penokohan Kesesuaian Karakter atau Sifat yang Tergambar oleh Sikap Tokoh		
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	1
		Tidak sesuai	0
4	Alur Kesesuaian Alur dengan Struktur Penulisan Cerpen		
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	1
		Tidak sesuai	0
5	Latar Kesesuaian Latar Dengan Tokoh Cerita		
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	1
		Tidak sesuai	0
6	Sudut Pandang Kesesuaian Visi Pengarang dalam Memandang Suatu Pristiwa di dalam Cerita		
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	1
		Tidak sesuai	0
Skor Maksimal		18	

Rumus

$$NA: \frac{\text{SkorPemerolehan}}{\text{SkorMaksimum (18)}} \times 100$$

$$NR = \frac{\text{totalpemerolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**4.1 Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Sesuai Tema dengan Isi Cerita**Tabel 2
Kemampuan siswa Menulis Cerpen Sesuai
Tema dengan Isi Cerita

No. Responden	NILAI	Keterangan
R1	5,5	KM
R2	0	TM
R3	5,5	KM
R4	17	M

Tabel 4 .
Kemampuan Siswa Menulis Cerpen
dengan Menghadirkan Tokoh

No. Responden	NILAI	Keterangan
R1	17	M
R2	5,5	KM
R3	17	M
R4	17	M
R5	5,5	KM
R6	17	M
R7	17	M
R8	17	M
R9	5,5	M
R10	17	M
R11	5,5	KM
R12	17	M
R13	17	M
R14	17	M
R15	17	M
R16	17	M
R17	17	M
R18	17	M
R19	17	M
R20	17	M
R21	17	M
R22	17	M
R23	5,5	KM
R24	5,5	KM
R25	17	M
R26	5,5	KM
R27	17	M
R28	17	M
R29	17	M
R30	17	M
R31	5,5	KM
R32	17	M
R33	5,5	KM

Keterangan

M : Mampu

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mam

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4 di atas menjelaskan bahwa dari 33 responden siswa, terdapat 24 siswa yang termasuk dalam kategori Mampu (M) dalam menulis cerpen dengan menghadirkan Tokoh diantaranya: R1; R3; R4; R6; R7; R8; R10; R12; R13; R14; R15; R16; R17; R18; R19; R20; R21.R22;R27;R28;R32. Sedangkan ke 9 siswa R2; R5; R9 R11; R23; R24;R26; R31; R33 termasuk dalam kategori Kurang Mampu (KM). Dalam penulisan cerpen yang baik tentu seorang pengarang harus menentukan tokoh yang berperann lngsung di dalamnya.

4.3 Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan Menghadirkan Penokohan

Penokohan merupakan unsur intrinsik yang sangat penting dalam penulisan cerpen. Dimana unsur penokohan itu menggambarkan karakter dari tokoh dalam cerpen.

Tabel 5
Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan
Menghadirkan Penokohan

No. Responden	NILAI	Keterangan
R1	5,5	KM
R2	5,5	KM
R3	17	M
R4	17	M
R5	5,5	KM
R6	17	M
R7	17	M
R8	5,5	KM
R9	17	M
R10	17	M
R11	5,5	KM
R12	17	M
R13	17	M
R14	5,5	KM
R15	17	M
R16	17	M
R17	17	M
R18	17	M
R19	17	M
R20	17	M
R21	17	M
R22	17	M
R23	5,5	KM
R24	5,5	KM
R25	5,5	KM
R26	5,5	KM
R27	17	M
R28	17	M
R29	5,5	KM
R30	5,5	KM
R31	5,5	KM
R32	17	M
R33	5,5	KM

Keterangan :

M : Mampu

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 5 di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 33 responden (siswa) terdapat 19 siswa yang masuk dalam kategori Mampu (M) dalam menulis cerpen dengan menghadirkan penokohan diantaranya: R3;R4; R6; R7; R9; R10; R12; R13; R15;

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 6 di atas menjelaskan bahwa dari 33 responden siswa terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori Mampu (M) dalam menulis cerpen dengan menghadirkan alur diantaranya: R4; R7; R10; R12; R15; R17; R18; R22; R27; R28; Sedangkan 22 siswa di antaranya R1; R2; R3; R5; R6; R8; R9; R13; R14; R16; R19; R20; R21; R23 R24; R25; R26; R29; R30; R31; R32; R33; termasuk dalam kategori Kurang Mampu (KM) dan 1 siswa yaitu R11 masuk dalam kategori Tidak Mampu (TM)

4.5 Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan Menghadirkan Latar

Berbicara tentang latar dalam penulisan cerpen maka tidak lari jauh juga dari berbicara tentang tempat, waktu dan suasana. Pembaca akan merasa tertarik ketika dalam penulisan cerpen akan menetapkan ketiga hal tersebut.

Tabel 7

Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan Menghadirkan Latar

No. Responden	NILAI	Keterangan
R1	17	M
R2	5,5	KM
R3	17	M
R4	5,5	KM
R5	17	M
R6	17	M
R7	17	M
R8	17	M
R9	0	TM
R10	17	M
R11	0	TM
R12	17	M
R13	17	M
R14	17	M
R15	17	M
R16	5,5	KM
R17	17	M
R18	17	M
R19	17	M
R20	5,5	KM
R21	17	M
R22	5,5	KM
R23	5,5	KM
R24	5,5	KM
R25	5,5	KM
R26	5,5	KM
R27	17	M
R28	17	M
R29	17	M
R30	17	M
R31	17	M

R25	5,5	KM
R26	5,5	KM
R27	5,5	KM
R28	17	M
R29	17	M
R30	17	M
R31	5,5	KM
R32	5,5	KM
R33	17	M

Keterangan :

M : Mampu

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

Berdasarkan deskripsi hasil data pada tabel 8 di atas menjelaskan bahwa dari 33 responden siswa terdapat 18 siswa yang termasuk dalam kategori Mampu (M) dalam menulis cerpen dengan menghadirkan sudut pandang diantaranya R1; R4; R7; R8; R10; R12; R15; R16; R17; R18; R19; R20; R21; R22; R28; R29; R30; R33. Sedangkan 15 siswa diantaranya R2; R3; R5; R6; R9; R11; R13; R14; R23; R24; R25; R26; R27; R31; R32. termasuk dalam kategori Kurang Mampu (KM).

4.7 Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan Menghadirkan Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar, dan Sudut Pandang.

Tabel 9

Hasil Tes Keseluruhan Siswa dalam Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menghadirkan Kerangka Pengembangan Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Latar dan Sudut Pandang

No. Responden	Aspek yang dinilai						Nilai Akhir	Keterangan
	Tema	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar	Sudut Pandang		
R1	5,5	17	5,5	5,5	17	17	67,5	M
R2	0	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	27,5	TM
R3	5,5	17	17	5,5	17	5,5	67,5	M
R4	17	17	17	17	5,5	5,5	79	M
R5	5,5	5,5	5,5	5,5	17	5,5	44,5	KM
R6	5,5	17	17	5,5	17	5,5	67,5	M
R7	17	17	17	17	17	17	100	M
R8	0	17	5,5	5,5	17	17	62	KM
R9	5,5	5,5	17	5,5	0	17	50,5	KM
R10	5,5	17	17	17	17	17	90,5	M
R11	5,5	5,5	5,5	0	0	5,5	22	TM
R12	5,5	17	17	17	17	17	90,5	M
R13	17	17	17	5,5	17	5,5	79	M
R14	5,5	17	5,5	5,5	17	5,5	56	KM
R15	5,5	17	17	17	17	17	90,5	M
R16	17	17	17	5,5	5,5	17	79	M
R17	5,5	17	17	17	17	17	90,5	M

R18	5,5	17	17	17	17	17	90,5	M
R19	5,5	17	17	5,5	17	17	79	M
R20	5,5	17	17	5,5	5,5	17	67,5	M
R21	5,5	17	17	5,5	17	17	79	M
R22	5,5	17	17	17	5,5	17	79	M
R23	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	33	TM
R24	5,5	5	5,5	5,5	5,5	5,5	33	TM
R25	5,5	17	5,5	5,5	5,5	5,5	44,5	KM
R26	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	33	TM
R27	5,5	17	17	17	17	5,5	79	M
R28	0	17	17	17	17	17	85	M
R29	5,5	17	5,5	5,5	17	17	67,5	M
R30	5,5	17	5,5	5,5	17	17	67,5	M
R31	5,5	5,5	5,5	5,5	17	5,5	44,5	KM
R32	5,5	17	17	5,5	17	5,5	67,5	M
R33	5,5	5,5	5,5	5,5	17	17	56	KM
Jumlah							2169,5	
Rata-Rata							66	

Keterangan

M : Mampu

TM : Tidak Mampu

KM : Kurang Mampu

Berdasarkan hasil data pada tabel 9 di atas menjelaskan bahwa dari 33 responden siswa terdapat 21 siswa yang termasuk dalam kategori Mampu (M) dalam menulis cerpen dengan menghairkan keenam unsur yakni tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang diantaranya R1; R3; R4;R5; R6; R7; R10; R12;R13; R15; R16; R17; R18; R19; R20; R21; R22; R27; R28; R29; R30; R32. Sedangkan 9 siswa diantaranya R5; R8;R14; R23; R24; R25; R26; R31; R33. termasuk dalam kategori Kurang Mampu (KM) dan 3 siswa diantaranya R2; R9; R11 terasuk dalam kategori Tidak Mampu (TM) dengan nilai rata-rata kelas 66.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari 33 siswa kelas XI IPA III SMAN 1 Kota Kupang maka, terdapat 22 siswa yang mampu menulis cerpen sesuai tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang 9 siswa yang kurang mampu menulis cerpen sesuai tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang, dan 3 siswa yang tidak mampu dalam menulis cerpen sesuai tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang; serta nilai rata-rata kelas 66. Dengan demikian, maka siswa kelas XI IPA III SMAN 1 Kota Kupang mampu dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti dapat menemukan gagasan dalam bentuk saran guna memperbaiki kinerja; 1. bagi pihak sekolah khususnya. Bagi bapak dan ibu guru bahasa dan sastra Indonesia dapat mempertahankan prestasi yang ada, dan bila perlu terus dikembangkan agar dikemudian hari menjadi lebih baik dan semakin meningkat; 2. bagi siswa dan siswi. Bagi generasi muda khususnya siswa dan siswi hendaknya belajar lebih giat lagi agar lebih meningkat kualitas diri dengan proses belajar secara kontinu atau terus-menerus dan; 3.

bagi peneliti lanjutan diharapkan untuk mengambil judul analisis kemampuan menulis cerpen dilihat dari unsur-unsur guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

Yunus, Syarifudin 2015 *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor. Ghalia Indonesia

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia

Gorys Keraf. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit. Rineka Cipta

H. G. Tarigan, Djago Tarigan. 1995. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Cetakan I. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan: penerbit Perum Balai Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tarigan, Henri Guntur. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: penerbit Angkasa.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Edisis revisi. penerbit Angkasa.

Yunus, Muhammad, dan Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Akhadiyah, Subarti,dkk.1988. *Pembina Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Semi, Antar. 2007. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung Angkasa. Yogyakarta LkiS

Eriyanto, Yatim. 2007. *Metode penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya. Unesa Perss